

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Pendekatan Kompetensi Sosial Emosional untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa pada Materi Gotong Royong di Kelas V

Ila Maghfirotus Sholehah *¹

Edy Nurfalah ²

Zumrotus Suadah ³

^{1,2} Universitas PGRI Ronggolawe

³ UPT SDN Mondokan

*e-mail: ilamaghfirotussh@gmail.com¹

Abstrak

Rendahnya keterlibatan siswa dalam kerja sama dalam kelompok kelas 5 di UPT SDN Mondokan menjadi permasalahan yang sering terjadi di kelas yang dapat mempengaruhi capaian pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning / PjBL*) dengan pendekatan kompetensi sosial emosional (SEL) pada materi gotong royong. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model Kurt Lewin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan kompetensi sosial emosional (SEL) secara bertahap mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Selain itu, kompetensi sosial emosional siswa juga menunjukkan peningkatan yang positif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan kompetensi sosial emosional (SEL) efektif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus juga dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kerja sama, dan empati.

Kata kunci: *Kompetensi Sosial Emosional, Partisipasi Siswa, Project Based Learning (PjBL)*

Abstract

The low level of student engagement in group collaboration among Grade 5 students at UPT SDN Mondokan has become a recurring issue in the classroom, which can negatively impact learning outcomes. This study aims to enhance active participation in Civic Education learning through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model integrated with Social and Emotional Learning (SEL) competencies in the topic of mutual cooperation. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted over two cycles using Kurt Lewin's model. The results indicate that the implementation of the Project-Based Learning model integrated with Social and Emotional Learning (SEL) competencies gradually increased students' active participation. In addition, students' social and emotional competencies also showed positive improvement. Therefore, project-based learning integrated with SEL is effective in increasing student engagement while also fostering character values such as mutual cooperation, teamwork, and empathy.

Keywords: *Social Emotional Learning, Student Participation, Project Based Learning (PjBL)*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang tercermin melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, siswa harus mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, salah satunya yaitu nilai gotong royong. Nilai gotong royong sangat berperan penting dalam membentuk sikap kerja sama, empati, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas 5 UPT SDN Mondokan pada proses pembelajaran masih ditemukan permasalahan terkait rendahnya partisipasi aktif siswa, terutama dalam kegiatan kerja sama kelompok. Banyak siswa masih menunjukkan sikap pasif, dan kurang percaya diri dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menumbuhkan nilai gotong royong antar siswa.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penguatan Kompetensi Sosial Emosional (*Social Emotional Learning / SEL*). Pendekatan

Kompetensi Sosial Emosional bertujuan untuk mengembangkan lima kompetensi utama dalam sosial emosional yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan sosial, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Penguatan Kompetensi Sosial Emosional melalui pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengenali dan mengelola emosi, berempati terhadap sesama, serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

Dalam mendukung penerapan Kompetensi Sosial Emosional (SEL) dalam pembelajaran, guru perlu menentukan model pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kontekstual. Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning / PjBL*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menilai aspek kognitif sekaligus unjuk kerja siswa (Nida et al., 2022). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan sebuah proyek sebagai media pembelajaran, proyek yang dikerjakan siswa secara berkelompok atau individu dan dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan secara kolaborasi sehingga menghasilkan suatu produk yang akan dipresentasikan bersama. Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning / PjBL*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses belajar dengan mengedepankan kolaborasi, kreativitas, dan tanggung jawab kelompok. Melalui pembelajaran berbasis proyek yang dirancang dalam konteks nilai gotong royong, siswa bukan hanya memahami materi pengetahuan saja, tetapi juga dapat menerapkan dan mempraktikkan nilai gotong royong secara sosial dan emosional.

Penelitian yang memfokuskan pada penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL), sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Milhatul et al. (2020) menunjukkan model pembelajaran PjBL berhasil meningkatkan partisipasi siswa dengan pemrograman dasar siswa. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Handi et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sangat berpengaruh pada kompetensi sosial emosional siswa. Berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini berbeda dimana penelitian ini berfokus pada partisipasi siswa pada materi gotong royong.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan kompetensi sosial emosional pada materi gotong royong di kelas 5. 2) apakah penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan kompetensi sosial emosional dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi gotong royong. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan pendekatan kompetensi sosial emosional dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam materi gotong royong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap rendahnya keterlibatan siswa serta menjadi alternatif bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif sekaligus membentuk karakter siswa.

METODE

Metode penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, dimana model ini merupakan acuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Kurt Lewin ialah prang yang pertama kali memperkenalkan *action research* atau penelitian tindakan. Dalam model tindakan ini terdapat empat tahapan penelitian yang harus dilakukan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi (Nida, 2022). Keempat tahapan tersebut saling berkaitan sehingga dapat menghasilkan siklus berupa rangkaian aktivitas yang selalu kembali ke langkah awal (Rahayu et al., 2019).

Tahapan perencanaan, penelitian menyusun perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran, modul ajar untuk setiap siklus, bahan ajar, LKPD, media pembelajaran, lembar observasi dan wawancara, dan menyusun instrumen penilaian yang akan digunakan. Tahap Tindakan, pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya sesuai dengan jadwal jam pelajaran di sekolah. Selanjutnya tahap observasi, dimana peneliti melakukan pengamatan untuk mengamati proses

pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan dengan bantuan guru atau rekan untuk mencatat serta mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Terakhir yaitu tahap refleksi, dilaksanakan untuk mengetahui tercapainya tindakan yang telah dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaborasi yaitu antara peneliti, guru pamong, serta dosen pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN Mondokan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang dilaksanakan tanggal 09 – 30 April 2025. Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas 5A yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 16 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu soal tes, observasi dan wawancara. Menurut Ridwan (Nida et al., 2022) wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru pamong untuk mengetahui partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Lembar observasi menurut Sudijono (Nida et al., 2022) ialah suatu cara untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian dengan mengamati dan merekam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Tes lanjutan (Nida, 2022) digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi sosial emosional siswa. Tindakan tes berupa angket dengan pertanyaan sebanyak 10 soal di setiap siklusnya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh berdasarkan alat pengumpul data berupa hasil observasi, wawancara, dan tes soal dianalisis secara deskriptif yang menggambarkan perkembangan partisipasi siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mulai dari pra siklus serta diakhiri pada siklus 2. Setiap siklus pada proses pembelajaran dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran serta melakukan tes untuk mengetahui kemampuan kompetensi sosial emosional siswa selama membuat proyek bersama kelompok. Berikut temuan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes kompetensi sosial emosional di kelas 5 UPT SDN Mondokan:

Pra-Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pasif dalam kegiatan kelompok, bahkan terdapat beberapa siswa yang tidak suka dengan adanya kegiatan kelompok dan lebih suka dengan kegiatan mandiri. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas, menunjukkan bahwa siswa cenderung menunggu arahan dari guru. Selain itu berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas 5 menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih suka bekerja secara mandiri dari pada kelompok, karena merasa lebih konsentrasi, tidak suka kepada teman kelompok yang sering mengganggu saat mengerjakan sehingga dalam menyelesaikan tugas membutuhkan waktu yang lebih lama.

Siklus I

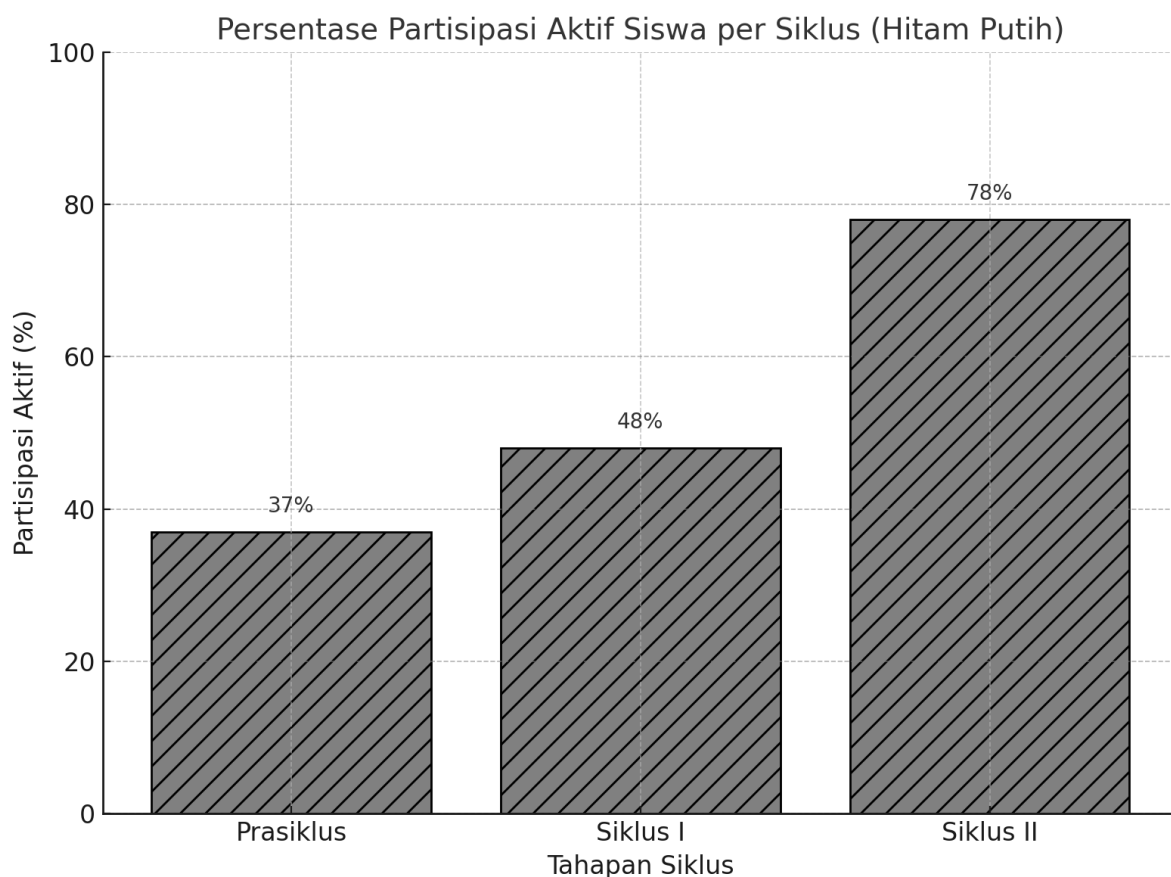
Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan Kompetensi Sosial Emosional (SEL). Pada siklus I siswa membuat proyek berupa "*Pop Up Book*" tentang gotong royong di lingkungan sekitar (Rumah, Sekolah, Masyarakat). Pada siklus I, terlihat masih banyak siswa yang bersikap pasif dalam kegiatan kelompok, terutama dalam proses diskusi dan pembagian tugas dalam kelompok, dimana ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang mengganggu kelompok lain.

Berdasarkan lembar observasi partisipasi siswa, dari jumlah 27 siswa kelas 5 hanya 13 siswa (48%) yang menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Partisipasi ini diukur melalui indikator keikutsertaan dalam diskusi, peran dalam kelompok, serta keberanian siswa dalam menyampaikan ide dan pendapatnya. Selain itu, berdasarkan hasil angket kompetensi sosial emosional menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah mengembangkan aspek manajemen diri dan kesadaran sosial dalam kategori cukup.

Siklus II

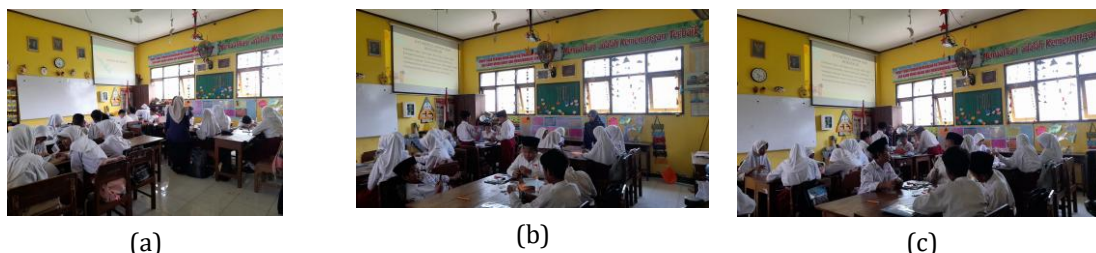
Kegiatan pembelajaran pada siklus II, juga menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan Kompetensi Sosial Emosional (SEL). Pada siklus I siswa membuat proyek berupa “Flip Book” tentang pratik gotong royong di lingkungan sekitar (Rumah, Sekolah, dan Masyarakat). Pada siklus II, guru memberikan arahan yang lebih jelas mengenai peran dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Pada siklus II ini partisipasi aktif siswa mengalami kemajuan, dimana berdasarkan lembar observasi, sebanyak 21 siswa (78%) menunjukkan partisipasi aktif dalam kelompok. Hal ini terlihat dimana siswa mulai menunjukkan keberanian dalam menyampaikan keberanian dalam menyampaikan ide dan pendapatnya, berperan aktif dan mengambil tanggung jawab dalam kelompoknya, serta kerja sama dalam menyelesaikan proyek “Flip Book” tentang praktik gotong royong di lingkungan sekitar (Rumah, Sekolah, dan Masyarakat). Selain itu suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan siswa terlihat lebih antusias dengan kerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan hasil angket kompetensi sosial emosional menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat kemajuan pada semua aspek kompetensi sosial emosional, terutama pada aspek kesadaran sosial dan keterampilan sosial, yang berada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan pendekatan kompetensi sosial emosional (SEL) dapat membantu siswa dalam mengenali emosi, membangun empati, serta mampu bekerja sama secara positif dalam kelompok. Adapun diagram yang menunjukkan persentase partisipasi aktif siswa pada setiap siklus.



Gambar 1. Hasil test partisipasi aktif siswa 5 UPT SDN Mondokan

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa dalam setiap siklus pembelajaran yang dilakukan terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada partisipasi aktif siswa kelas 5 UPT SDN Mondokan.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran (a) Prasiklus (b) Siklus I (c) Siklus II

Berdasarkan gambar 2 selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa pada pra siklus sebagian besar siswa pasif dalam kegiatan kelompok, misalnya ada yang berbicara dan bergurau dengan temannya, tiduran di kelas, serta ada siswa yang melamun. Pada gambar kegiatan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa kemajuan dimana beberapa siswa mulai terlibat aktif dalam kegiatan kelompok namun masih ada siswa yang pasif dalam kelompok seperti saat membuat proyek siswa tersebut bermain gunting, mengganggu temannya. Sementara itu, pada pembelajaran siklus II terdapat kemajuan yang signifikan pada partisipasi aktif siswa dalam kelompok, dimana siswa yang pasif hanya beberapa siswa saja dan sebagian besar siswa kelas 5 menunjukkan partisipasi aktif dalam pembelajaran maupun kegiatan kelompok.

Adapun tabel perkembangan siswa berdasarkan hasil observasi dan tes kompetensi sosial emosional yang dilakukan di kelas 5 UPT SDN Mondokan.

Tabel 1. Perkembangan Partisipasi Siswa

Siklus	Jumlah Siswa Aktif	Total Siswa	Persentase Partisipasi Aktif
Prasiklus	10	27	37%
Siklus I	13	27	48%
Siklus II	21	27	78%

Berdasarkan hasil pemaparan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan kompetensi sosial emosional dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada materi gotong royong. Peningkatan ini berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta hasil tes kompetensi sosial emosional siswa yang menunjukkan hasil positif mulai dari siklus I sampai siklus II. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Handi et al., (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh pada peningkatan kompetensi sosial emosional. Namun, pada penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menekankan pada konteks nilai gotong royong dan partisipasi siswa dalam kelompok. Pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan penguatan kompetensi sosial emosional (SEL) terbukti dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih berkomunikasi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, berkolaborasi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, serta bertanggung jawab sehingga tidak hanya menambah pengetahuan kognitif siswa saja, tetapi juga dapat membentuk karakter sosial yang kuat setiap siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan tes kompetensi sosial emosional pada siswa kelas 5 di UPT SDN Mondokan yang telah dilakukan dalam pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning* / *PjBL*) dengan menggunakan pendekatan kompetensi sosial emosional (SEL) dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila, khususnya pada materi gotong royong lingkungan sekitar (Rumah, Sekolah dan Masyarakat). Pendekatan kompetensi sosial emosional (SEL) yang mengembangkan kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran diri, kesadaran sosial, keterampilan

sosial, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab terbukti mendukung pembelajaran kolaboratif dan mampu memperkuat nilai-nilai gotong royong dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayoga, I. W., & Suparna, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N 1 Penatih Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Auladuna : Jurnal Pendidikan Dasar Islam Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 41-50.
- Hapsari, D. I. Satya, K (2018). Penerapan model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V *Implementation of Project Based Learning To Improve Mathematics Learning Motivation the. Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 154–161.
- Wiyono, Handi, dkk.(2024). Pengaruh Model PjBL Pergelaran Seni Terhadap Kompetensi Sosial Emosional Siswa : *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(4), 2024.
- Hikmah, Milhatul. (2020). Penerapan model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa : *Jurnal Teknodik*, vol. 24 (1) : 1.
- Winarti, Nida, dkk. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar : *Jurnal Cakrawala Pendas*, vol. 8 (3): 2.